

# PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 ANGKOLA SELATAN

Dwi Aninditya Siregar<sup>1)</sup>, Lia Purnama Sari<sup>2)</sup>, Ermawita<sup>3)</sup>, Rahmad Fauzi<sup>4)</sup>

<sup>1,3,4</sup>FPMIPA Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>2</sup> Pendidikan Profesi Guru Prodi Bidang Studi Fisika, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>email: dwi.aninditya@gmail.com

<sup>2</sup>email: liasari2808@gmail.com

<sup>3</sup>email: ermajuwita19@gmail.com

<sup>4</sup>email : udauzi@gmail.com

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 15 Desember 2023

Revisi, 30 Desember 2023

Diterima, 6 Januari 2024

Publish, 15 Januari 2024

### Kata Kunci :

Pendidikan karakter,

Nilai Peduli Lingkungan

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data yang diperlukan peneliti merupakan data dalam bentuk uraian katakata. Penelitian ini untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri Angkola Selatan sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang akan bermanfaat di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan adalah 1. Peserta didik masih belum terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. 2. Peserta didik belum terbiasa memilah sampah 3. Peserta didik belum terbiasa dalam menghemat energi. 4. Peserta didik belum aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. 5. Peserta didik sudah berperindah kelas dan sekolah dengan taman.

This is an open access article under the CC BY-SA license



## Corresponding Author:

Nama : Dwi Aninditya Siregar

Afiliasi : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: [dwi.aninditya@gmail.com](mailto:dwi.aninditya@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Dalam satuan pendidikan diperlukan suatu penanaman pendidikan karakter yang nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil dan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini bersesuaian dengan tujuan UU No 20 Tahun 2003 mengenai salah satu dari tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter. Dimana pendidikan karakter ini merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh personil sekolah bersama dengan orang tua dan anggota masyarakat agar peserta didik memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Hendriana, 2016:26).

Penanaman pendidikan karakter di setiap sekolah lebih pada arah interaksi sosial antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, baik itu dengan teman maupun interaksi dengan lingkungan alam

sekitar. Penanaman karakter peduli lingkungan perlu dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki kesadaran dan

pemahaman akan rasa peduli lingkungan (Saifulloh., et al., 2020).

Peduli lingkungan adalah suatu tindakan serta sikap yang dapat dilakukan untuk mencegah kerusakan lingkungan sekitar serta mau berupaya untuk setiap memperbaiki kerusakan yang telah ada. Tidak pedulinya seseorang pada lingkungan akan mengakibatkan permasalahan terhadap lingkungan itu sendiri, seperti hal yang kini sering dirasakan yaitu banjir. Banjir terjadi karena telah banyaknya lahan hijau yang telah diubah fungsi menjadi pemukiman sehingga tidak tersedia lagi lahan untu serapan air saat musim penghujan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui

pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini melalui lingkungan sekolah.

Sekolah adalah salah satu tempat yang paling baik untuk menanamkan dan mengembangkan sikap peduli lingkungan terutama peserta didik. Kebiasaan sikap peduli terhadap lingkungan akan terimplementasikan dengan baik pada lingkungan masyarakat serta sekolah jika karakter peduli lingkungan ini sudah masuk dalam pendidikan. (Iswari, 2017).

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di setiap sekolah sangat diperlukan, karena sekolah merupakan tempat yang paling baik dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup disekolah peserta didik akan lebih tersadarkan mengenai pentingnya nilai peduli lingkungan. Proses belajar mengajar yang mengandung pendidikan lingkungan hidup tentunya akan meningkatkan kesadaran peserta didik, membimbing serta menjaga lingkungan itu sendiri. Pendidikan lingkungan hidup ini dianggap perlu untuk dilakukan karena ini adalah kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan serta mampu menumbuhkan rasa kepedulian sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam dan lingkungan (Nurani, 2014).

Dalam ruanglingkup sekolah guru adalah sosok yang paling besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu mengajak dan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku yang mencerminkan peduli lingkungan, seperti, membuang sampah pada tempatnya. Membiasakan peserta didik untuk mencuci tangan pada saat sebelum dan sesudah makan. Selain itu peserta didik juga dapat diajarkan untuk memilah sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Angkola Selatan diketahui bahwa sekolah sudah menanamkan nilai karakter peduli lingkungan tetapi belum berjalan lancar karena terlihat masih ada beberapa peserta didik yang tidak ikut serta dalam menjaga lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sehingga terbentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang akan bermanfaat di masa yang akan datang

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, data yang diperlukan peneliti merupakan data dalam bentuk uraian kata-kata. Data tersebut berisi gambaran secara narasi tentang proses yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 1 Angkola Selatan sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan karakter peduli lingkungan di

kelas VII di SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara Observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2016: 225). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles and Huberman melalui tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), verifikasi/penarikan kesimpulan (verification/conclusion). Teknik dalam pengujian keabsahan data dapat menggunakan teknik triangulasi sumber.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Proses pendidikan karakter peduli lingkungan pada peserta didik yang dilihat dari hasil observasi. Observasi dilakukan diluar dari proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Angkola Selatan. Peneliti hanya memfokuskan penanaman nilai karakter peduli lingkungan pada hasil observasi di luar kelas. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya materi atau tema khusus yang sesuai dengan penanaman nilai peduli lingkungan dalam Rencana Proses Pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Selatan

Berdasarkan hal diatas maka diperoleh hasil observasi berupa :

1. Peserta didik masih belum terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
2. Peserta didik belum terbiasa memilah sampah
3. Peserta didik belum terbiasa dalam menghemat energi
4. Peserta didik belum aktif dalam kegiatan peduli lingkungan
5. Peserta didik sudah memperindah kelas dan sekolah dengan taman

### Peserta didik masih belum terbiasa memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah

Salah satu nilai karakter peduli lingkungan yang sering diterapkan kepada peserta didik adalah dengan melakukan pembiasaan memelihara kebersihan serta kelestarian lingkungan sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah adalah membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri sendiri, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan laci serta mencuci tangan setelah melakukan kegiatan. Kurniawan 2013 menyatakan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan peserta didik dapat dilakukan dan dibentuk melalui budaya kondusif yang diterapkan di sekolah. Budaya kondusif sekolah ini merupakan keseluruhan dari latar fisik, suasana dan sifat lingkungan sekolah itu sendiri. Dari lingkungan yang kondusif ini akan memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik untuk menerapkan penanaman nilai karakter peduli lingkungan .

Dari hasil observasi yang dilakukan masih terlihat beberapa peserta didik masih kurang terbiasa

dalam memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah hal ini terlihat jelas dan hal ini terjadi karena memang masih kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung mengenai nilai karakter peduli lingkungan, contoh yang dapat dilihat jelas adalah masih kurangnya jumlah tong sampah yang tersedia di dalam kelas hal ini tentu mengakibatkan siswa akan menumpuk sampah di dalam laci meja masing-masing. Peserta didik juga relatif malas untuk membuang sampah tersebut ke dalam tong sampah yang ada diluar kelas.

#### **Peserta didik belum terbiasa memilah sampah**

Penanaman karakter peduli lingkungan yang kedua yang dapat diamati adalah peserta didik membuang sampah pada tempat sampah. Proses pembiasaan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan cara yang paling utama dalam penanaman nilai karakter ini. Untuk memperoleh capaian yang optimal dalam hal tersebut maka sekolah dituntut untuk mampu menyediakan sarana dan prasarana berupa tong sampah. Alangkah baiknya jika sekolah mampu menyediakan tong sampah yang sudah mengharuskan siswa memiliki kemampuan untuk memilah sampah. memilah sampah organik dan sampah non organik sangat penting untuk diketahui oleh peserta didik untuk memenuhi pencapaian dalam penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Suyadi 2012 mengemukakan salah satu indikator dari sekolah yang memiliki nilai peduli lingkungan adalah tersedianya tong sampah dan tempat cuci tangan.

#### **Peserta didik belum terbiasa dalam menghemat energi**

Kebiasaan untuk menghemat energi adalah bentuk rasa peduli terhadap lingkungan karena energi sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik mengenai pemahaman penghemat energi adalah menghemat penggunaan listrik dan menghemat penggunaan air di lingkungan sekolah. Dari observasi masih terlihat bahwa lampu disetiap kelas pada saat siang hari masih menyala begitu saja. Hal ini dapat dikatakan siswa belum terbiasa dalam menghemat energi listrik. Hal lain juga yang dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan mengenai menghemat energi adalah kebiasaan buruk tidak mematikan kran air di dalam kamar mandi sehingga air terus mengalir sepanjang hari tanpa digunakan.

Harusnya sekolah membuat pemberitahuan ataupun himbuan mengenai penggunaan lampu dan kran air sehingga siswa lebih paham dan mengerti mengenai menghemat energi. Himabuan ini dapat berupa selebaran ataupun pamflat. Suyadi, 2012:48 mengatkan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dapat adalah dengan cara mentransmisikan nilai-nilai karakter melalui berbagai media.

#### **Peserta didik belum aktif dalam kegiatan peduli lingkungan**

Penanaman nilai peduli lingkungan yang dilakukan secara rutin berupa gotong-royong ada di SMP Negeri 1 Angkola Selatan adalah kegiatan rutin gotong royong pada kegiatan piket harian kelas. Selain dari kegiatan tersebut belum ada kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan. Padahal membuat agenda jelas mengenai peduli lingkungan merupakan salah satu karakter peserta didik untuk menumbuhkan nilai peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyadi 2012 yang mengatakan sekolah dapat membentuk dan menanamkan karakter peserta didik melalui agenda maupun kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka kegiatan peduli lingkungan. Dari agenda yang dibentuk dari sekolah tersebut nantinya akan menimbulkan kesadaran dan kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang sudah diaadakan sekolah.

#### **Peserta didik sudah memperindah kelas dan sekolah dengan taman**

Penanaman nilai karakter peserta didik peduli lingkungan yang sangat terlihat jelas pada SMP ini adalah adanya kegiatan untuk menata dan memperindah kelas sehingga kelas lebih terlihat lebih menyenangkan dan lebih indah. Selain dari kegiatan memperindah kelas, setiap kelas juga memiliki tanam yang berfungsi untuk memperindah kelas.

Hal ini dapat dinilai sebagai karakter peserta didik peduli lingkungan. Dari kegiatan ini dapat diaanggap sekolah berhasil dalam menanamkan nilai peduli lingkungan. Menurut kemdiknas, pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada anak didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan, kepada Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan, agar menjadi manusia yang berakhlak (Jayawardana, 2016:55).

## **4. KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMP. adalah 1. Peserta didik masih belum terbiasa memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. 2. Peserta didik belum terbiasa memilah sampah 3. Peserta didik belum terbiasa dalam menghemat energi. 4. Peserta didik belum aktif dalam kegiatan peduli lingkungan. 5. Peserta didik sudah memperindah kelas dan sekolah dengan taman.

### **Saran**

Adapun saran peneliti untuk melakukan penelitian lanjut mengenai penelitian ini adalah meneliti mengenai nilai-nilai karakter lain yang ada si SMP Negeri 1 Angkola Selatan sehingga diperoleh informasi lengkap mengenai nilai karakter di sekolah tersebut.

## 5. REFERENSI

- Hendriana, Cinda Evinna, Jacobus, Arnold. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 1, No.2. September 2016.
- Iswari, Rizky Dewi & Suyud W. Utomo. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 15, No. 1, Hlm. 35-41
- Nurani, Novian Fitri., Saiful Ridlo & Sri Mulyani Endang Susilowati. 2014. Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter Untuk Menumbuhkan Wawasan Dan Karakter Peduli Lingkungan. Unnes Journal of Biology Education. Vol. 3, No. 1, Hlm. 53-60
- Saifulloh, M., Suryani, A., Muhibbin, Z., Hanoraga, T., Nurif, M., Trisyanti,, Rahadiantino, L. (2020). Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 108–114
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka